

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN 36 Gedong Tataan

Alamat : Sungai Langka, RT/RW 1/1, Dsn. MARKASI,
Ds./Kel Sungai Langka, Kec. Gedung Tataan, Kab.
Pesawaran, Prop. Lampung

Kode Pos : 35137

Email : sdn4sula@gmail.com

Website : <http://www.sungailangka4.com>

NPSN : 10800261

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah: -

Tanggal SK Pendirian : 1982-06-30

SK Izin Operasional : 420/36/III.01/SD/XII/2015

Tanggal SK Izin Operasional : 2015-12-31

Data Pelengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Nama Bank : BPD

Cabang KCP/Unit : Gading Rejo

Rekening Atas Nama : BOS SDN 4 Sungai Langka

Luas Tanah Bukan Milik : 3725

Waku Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 900

Akses Internet : Smartfren¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 36 Gedong Tataan

a. Visi

Terwujudnya sekolah unggul baik imtaq, maupun iptek, berwawasan kebangsaan, disiplin tinggi, dan tanggap lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- 3) Menumbuhkan semangat patriotisme melalui peringatan hari-hari besar nasional.
- 4) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.

¹ Dokumentasi, Profil SDN 36 Gedong Tataan, Tanggal 4 September 2017

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 6) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis (PAIKEM).
- 7) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa dan status sosial.
- 5) Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.
- 6) Membiasakan hidup sehat dalam setiap kegiatan baik di dilingkungan sekolah maupun rumah

- 7) Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAIKEM
- 8) Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja
- 9) Menyiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas.
- 10) Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.
- 11) Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah.²

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 36 Gedong Tataan

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah khususnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan anak bangsa ini, menjadikan anak didik menjadi dewasa, mandiri, kreatif, dan berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat mempraktekkan hal-hal yang bersifat positif tersebut kepada siswa, agar siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan cara demikian pola pikir siswa, dan karakter siswa dapat terbentuk. Berdasarkan studi dokumen Profil SDN 36 Gedong Tataan, diketahui

² *Dokumentasi*, Profil SDN 36 Gedong Tataan, Tanggal 4 September 2017

bahwa jumlah guru dan pegawai di SDN 36 Gedong Tataan tersebut berjumlah 13 orang. Dengan rincian guru seluruhnya adalah 9 orang yang masing-masing berstatus PNS dan 4 orang guru berstatus non-PNS.

Dari keseluruhan guru dan pegawai yang bertugas di SDN 36 Gedong Tataan, seluruhnya memiliki pendidikan yang baik dan memiliki ijazah dengan latar belakang pendidikan baik pula, sebagaimana diketahui 6 orang lulusan strata satu (S1) keguruan dan 5 orang lulusan diploma dan 2 orang honorer masih menempuh pendidikan strata, selain itu guru-guru yang ada di SDN 36 Gedong Tataan juga sudah lulus sertifikasi yang berjumlah 13 orang. Untuk lebih rincinya keadaan guru SDN 36 Gedong tataan berdasarkan kualifikasi pendidikannya dan status kepengurusan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Table 2
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Sertifikasi	Status
1	Apriasiwini, S.Pd	S1	Sudah	PNS
2	Feni Kurniawati, S.Pd.	S1	Belum	PNS
3	Heri Iswandi, A.Md.	D2	Sudah	PNS
5	Maryani, Dipl Ing	SMA/Sederjata	Sudah	Tenaga Honor
4	Rartri Eka Sari, S.Pd.	S1	Belum	Guru Honor
6	Risyanti	D2	Sudah	PNS
7	Dra. Siaga Dewi	S1	Sudah	PNS
8	Sugi Nurhayati, S.Pd.	S1	Sudah	Guru Honor
9	Supraptiasih, S.Pd.	S1	Belum	PNS
10	Uswanti, S.Pd.	S1	Sudah	PNS
11	Wahyudi	SMA/Sederjat	Sudah	PNS
12	Yana Kurnia Dewi, A.Md.	D3	Sudah	Tenaga Honor
13	Yuslinda	D2	Sudah	PNS

Sumber: *Dokumentasi*, Profil SDN 36 Gedong Tataan, Tahun 2017

4. Keadaan Siswa SDN 36 Gedong Tataan

Siswa adalah peserta didik yang ada dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu. Siswa yang menjadi objek utama dalam proses belajar mengajar merupakan sosok pribadi yang menerima program pendidikan dan latihan-latihan yang ada di SDN 36 Gedong Tataan, maksudnya setiap siswa yang mendapatkan pendidikan dan latihan-latihan dengan kesehariannya dapat merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sehingga kelak menjadi pribadi yang dipandang oleh masyarakat, pribadi yang memiliki nilai tambah bagi kehidupan yang akan datang.

Siswa SDN 36 Gedong Tataan mayoritas merupakan 100% masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu Ibu S. Dewi. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa SDN 36 Gedong Tataan banyak yang berangkat dan pulang dari sekolah dijemput oleh orang tua, ada juga yang mengendarai sepeda dan juga sepeda motor bahkan ada beberapa siswa yang berjalan kaki.

Pada tahun pelajaran 2017-2018, didapat jumlah keseluruhan siswa SDN 36 Gedong Tataan adalah 169 orang, yang terdiri atas 87 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan. Dan terbagi ke dalam 6 rombel. Kelas I hanya 1 kelas, kelas II satu kelas, Kelas III satu kelas, kelas IV satu kelas, kelas V satu kelas dan kelas VI terdapat dua kelas.

5. Sarana dan Prasarana SDN 36 Gedong Tataan

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menyampaikan dan melangsungkan proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan. Melihat keadaan luas tanah SDN 36 Gedong Tataan yang berstatus milik pemerintah dengan luas 3725 m² dan sudah memiliki sertifikat ini serta memiliki status akreditasi “B” dibangun beberapa sarana sebagai fasilitas pembelajaran di antaranya adalah bangunan ruang kelas, lapangan olahraga, halaman. Berdasarkan pengamatan peneliti, di depan kelas terdapat tanaman-tanaman hias dan juga pohon rindang yang menjadi tanggung jawab siswa untuk merawat dan membersihkan tanaman tersebut selain itu juga bertujuan untuk mengajarkan siswa agar mencintai lingkungan, bagian depan terdapat lahan parkir yang disediakan untuk parkir kendaraan guru, siswa dan tamu sekolah.

Sedangkan sarana dan prasarana SDN 36 Gedong Tataan yaitu: 7 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, rumah dinas guru, 1 lapangan olahraga, 1 kantin, dan 3 toilet. Selain sarana dan prasarana yang ada, SDN 36 Gedong Tataan, juga memiliki sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti 3 unit infokus, 1 unit laptop, 1 unit layar screen, sumber air, sumber listrik PLN dan juga jaringan internet yang baik. Untuk lebih rincinya tentang keadaan sarana dan prasarana di SDN 36 Gedong Tataan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Table 3
Sarana dan Prasarana di SDN 36 Gedong Tataan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1	Ruang Belajar Siswa	7	7	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6	Ruang serbaguna	1	1	-
7	Rumah Dinas Guru	1	1	-
8	Toilet	1	1	-
9	Kantin	3	3	-
10	Lapangan Olahraga	1	1	-

Sumber: Dokumentasi, Profil SDN 36 Gedong Tataan, Tahun 2017

B. Temuan Penelitian

Pada profil SDN 36 Gedong Tataan dijelaskan memiliki visi dan misi yang tertera dalam dokumen sekolah, agar SD tersebut dapat berkembang dan maju sesuai dengan yang diharapkan tentunya hal tersebut dapat dicapai melalui sebuah komunikasi yang efektif agar kinerja guru semakin meningkat khususnya dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Pola komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru terbagi atas dua jenis yakni komunikasi lisan dan tulisan.

1. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru Secara Lisan di SDN 36 Gedong Tataan

Komunikasi lisan yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru dilakukan secara langsung pada saat tatap muka. Komunikasi ini terjalin dengan baik, sebab setiap informasi akan diterima secara langsung oleh guru.

Mengenai hal tersebut peneliti mencari informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 36 Gedong Tataan, yang menyatakan bahwa: komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dalam rapat rutin, baik mengenai kegiatan pembelajaran, mengenai kurikulum K13, karena pemerintah sedang menggalak-galakannya terkait dengan karakter siswa, hal tersebut yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.³

Terkait dengan hasil rapat tersebut, diketahui dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi agama di SDN 36 Gedong Tataan, dengan petikan wawancara sebagai berikut: Selalu ada komunikasi yang Ibu Dewi lakukan kepada kami selaku guru-guru yang mengajar disini, beliau yang menjabat sebagai kepala sekolah selalu menginformasikan hasil rapat yang beliau dapat dari Kemendiknas ataupun dari KUPT dan biasanya beliau menyampaikannya lewat rapat kepada kami.⁴

Dalam hal ini peneliti menemukan informasi pada saat melakukan observasi di SDN 36 Gedong Tataan, yaitu terkait dengan Pola komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru saat rapat, peneliti melihat kegiatan rapat yang dilaksanakan di SDN 36 Gedong Tataan, adapun komunikasi yang dilakukan dalam agenda rapat pada tanggal 3 Agustus 2017 yang dilaksanakan di ruang guru, dalam hal ini

³ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

⁴ Heri Iswandi, Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017

membahas: (1) musyawarah mengenai pelajaran tambahan bagi kelas 6 yang akan segera dilaksanakan, (2) rapat persiapan UN dan pepisahan kelas 6, (3) pelajaran tambahan untuk kelas 6 menjelang UN khususnya matematika, (4) Try Out akan segera di mulai, (5) rapat try out UN dan hasil sosialisai online UN.⁵

Terkait dengan implementasi komunikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di SDN 36 Gedong Tataan. Pernyataan lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru bidang studi Bahasa Inggris di SDN 36 Gedong Tataan, yang mengatakan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru sering dilakukan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Komunikasi yang dilakukan selama ini bagus, lancar, dan di SD ini komunikasi yang memang dilakukan dalam rapat khususnya dua bulan sekali, kalau memang keadaannya sangat penting ya komunikasi dilakukan dalam bentuk sehari-hari, tidak mesti menunggu waktu rapat. Misalnya kepala sekolah menanyakan program penilaian, kesiapan materi pembelajaran, dan kepala sekolah selalu menanyakan perkembangan siswa sudah sampai dimana, bagaimana pemahamannya dalam menerima pelajaran dan hal tersebut selalu dikomunikasikan kepada saya selaku guru oleh Ibu kepala sekolah.⁶

⁵ *Observasi*, tentang Pola Komunikasi Kepala SDN 36 Gedong Tataan, Tanggal 5 September 2017

⁶ Ratri Eka Sari, Guru Mapel Bahasa Inggris SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017

Selain hasil wawancara oleh beberapa guru, peneliti juga mencari informasi kepada kepala sekolah terkait hal yang disampaikan, dengan tujuan untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang diterima dari guru-guru tersebut, beliau mengatakan sebagai berikut:

Apabila ada instruksi dari pihak Kemendiknas maka saya langsung mengabarkannya kepada guru-guru. begitu juga dengan kegiatan-kegiatan guru yang mendukung peningkatan kinerjanya, baik supervisi yang dilakukan tujuannya kan untuk meningkatkan kinerja guru, maka dengan adanya supervisi ini saya juga terbantu dalam memberdayakan guru-guru. Misalnya pada saat adanya supervisi kelas, guru-guru akan lebih bekerja keras dalam melengkapi perangkat pembelajarannya, maupun media pembelajaran. Di samping itu saya juga memberikan kesempatan kepada guru-guru apabila mereka sanggup sepulang sekolah untuk mengajar ekskul maka saya persihlahkan tentunya saya menambah honor guru, tapi kalau guru tidak sanggup saya cari guru dari luar.⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru Kelas V SDN 36 Gedong Tataan yang menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah ke guru adalah komunikasi langsung, sehingga dalam hal ini guru-guru yang mengajar di SD ini tidak merasa canggung untuk menanyakan kepada kepala sekolah tentang hal yang belum dipahami oleh guru. Saya menganggap, Ibu sudah bersikap sebagaimana mestinya, Ibu lebih sering berkomunikasi langsung ke guru-guru di sini. Meskipun nada

⁷ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

bicaranya keras dan ketus bagi beberapa orang guru mungkin kurang menyenangkan. Jadi kadang-kadang ada juga guru yang merasa tersinggung kalau ditegur secara langsung.⁸

Lebih lanjut ibu Suprpti menambahkan kalau ada masalah Ibu sampaikan kepada kita, kalau ada informasi langsung Ibu sampaikan juga kepada kita. Komunikasi yang kami lakukan juga sama seperti yang dilakukan Ibu. Kami menganggap Ibu mampu mengatasi permasalahan kami sebagai guru dalam mendidik anak-anak ini. Jadi segalanya selalu kami komunikasikan kepada Ibu Kepala Sekolah, karna Ibu Kepala memahami posisi kami sebagai guru, dan Ibu juga pernah berada di posisi kami ini.⁹

Terkait dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas V tersebut bahwa kepala sekolah memahami posisi guru-guru, maka penulis mencari informasi kepada guru bidang studi Agama Islam tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkait dengan implementasi komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, dalam mencari informasi tentang hal yang dimaksudkan, dapat dilihat dari petikan wawancara sebagai berikut:

Kalau Ibu sih sering mengingatkan guru-guru untuk memanfaatkan media yang sudah ada dalam belajar, tapi memang terkadang guru-guru ini yang sulit untuk diarahkan. Padahal infokus sudah disediakan untuk

2017 ⁸ Suprptiasih, Guru Kelas V SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September

2017 ⁹ Suprptiasih, Guru Kelas V SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September

membantu guru-guru mengajar, tapi tau sendiri kan, guru-guru di sini beberapa ada yang sudah cukup dikatakan tua, jangankan untuk menggunakan infokus, untuk membuka laptop aja masih ada yang belum bisa, palingan seperti saya, sedikit banyaknya cukup membantu dengan adanya infokus ini¹⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan Kelas mengenai pola komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam upaya mengingatkan guru-guru untuk memanfaatkan media yang ada di SDN 36 Gedong Tataan ini, hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara berikut:

Beliau sangat santun dalam menyampaikan arahan kepada kami, beliau sangat akrab dan pintar untuk membangun suasana yang hangat, terlebih beliau sebagai kepala sekolah menginginkan yang terbaik di sini. Kalau masalah penggunaan media dalam belajar beliau sering menyarankannya, “pakailah bu media di sekolah ini, sayang enggak digunakan”, saya senang beliau sarankan itu, hanya saja saya kurang tertarik, saya lebih suka membuat media belajar yang dibawa langsung oleh anak-anak dari rumah ketimbang harus menggunakan media dari sekolah, senin kemarin anak-anak baru saja saya suruh bawakan bunga angrek, dan saya suruh tanam disekolah pakai arang waktu ada

¹⁰ Risyanti, Guru PAI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017

pelajaran Seni dan Keterampilan, ini saya contohkan langsung biar mereka paham.¹¹

Pernyataan-pernyataan yang didapat dari beberapa orang guru, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai implementasi komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara berikut:

Guru-guru sering juga saya ingatkan kalau ada fasilitas dimanfaatkan, mubazir namanya kalau tidak dimanfaatkan. Tapi ya gitu, hanya beberapa orang guru saja yang mulai bergerak. Harapan saya guru-guru yang lainnya juga ikutlah dalam pemanfaatan fasilitas yang disediakan dari sekolah. Biar terlihat perkembangannya, apalagi sekarang sudah semakin canggih, semuanya alat yang mengerjakan.¹²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017, memang benar ditemukan bahwa masih ada guru yaitu guru, yang belum sadar akan pentingnya media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat mengajar di kelas. Hal ini dikuatkan dengan adanya hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti pada saat melakukan observasi di SDN 36 Gedong Tataan.¹³

Dalam hal ini kepala sekolah langsung berkomunikasi dengan bagian tata usaha, sebagaimana penjelasan yang kepala sekolah berikan

¹¹ Uswanti, Guru Kelas IV SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017

¹² Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

¹³ *Observasi*, Tentang Proses Pembelajaran di SDN 36 Gedong Tataan, Tanggal 9 September 2017

adalah sebagai berikut: Saya sering melakukan komunikasi langsung dengan staf tata usaha, tidak hanya ketika rapat saja komunikasi kami lakukan, misalnya mengenai kelengkapan administrasi siswa, jadi kalau ada siswa yang belum melengkapi administrasi, saya mengarahkan agar beliau segera mengkoordinisrnya.¹⁴

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bagian TU, beliau menjelaskan mengenai implementasi pola komunikasi kepala sekolah dengan bagian TU, yaitu sebagai berikut: Mengenai pelaksanaan komunikasi kepala sekolah kepada saya selaku staff TU dilaksanakan dengan baik, beliau selalu mengontrol, biasanya komunikasi yang dilakukan ketika ada rapat kepengurusan, baik rapat keanggotaan dan itu satu bulan sekali dan kalau ada hal-hal yang dianggap penting beliau langsung mengkomunikasikannya dalam kesehariannya. Hanya saja kadang-kadang nada bicaranya sedikit keras jadi kesannya seperti orang marah-marah.¹⁵

Untuk memperkuat pernyataan dan penjelasan dari Staff TU tersebut, peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada kepala sekolah, beliau mengatakan seperti berikut: Komunikasi yang dilakukan secara langsung, tapi kalau situasi mendesak atau mendadak saya lakukan melalui telpon, misalnya komunikasi kepada Bapak Wahyudi selaku Staff TU, andaikan saya lagi Dinas diluar saya hubungi melalui telpon, memang tidak

¹⁴ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

¹⁵ Wahyudi, Staff TU SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

langsung saya suruh kerjakan sekarang juga hanya saja saya suruh persiapan dan sekedar mengingatkan. Begitu juga dengan guru-guru, komunikasi yang kami lakukan selalu berada pada jam tugas. Jadi dapat dibayangkan kami bekerja dalam satu tim, bahu membahu untuk memajukan SDN ini agar visi dan misi dapat tercapai.¹⁶

Di samping itu berdasarkan hasil observasi dari data yang didapat mengenai rapat yang dibahas oleh kepala sekolah kepada guru-guru juga berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, yaitu mengenai ruang lingkup pengembangan budaya sekolah yang dibahas adalah: 1) Keharmonisan hubungan, 2) komunikasi, 3) keamanan secara psikologis, 4) keamanan fisik, 5) kolaborasi, 6) partisipasi, 7) ramah sosial. Dalam hal ini, peneliti juga menemukan dokumen berupa hasil rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah di aula mapenda yang membahas beberapa poin-poin penting untuk diselesaikan oleh pihak guru-guru di SDN 36 Gedong Tataan.

Berdasarkan dari temuan yang dipaparkan, dapat disesuaikan pula bahwa kepala sekolah pada dasarnya telah melaksanakan komunikasi yang dilakukan dengan terstruktur dalam menjalankan kepemimpinannya di SDN 36 Gedong Tataan, karena terlihat bahwa beliau menjalin komunikasi antara dirinya dan juga staf tata usaha, guru-guru yang mengajar di SDN 36 Gedong Tataan yang dilakukan melalui komunikasi berkelompok dan juga terkadang melalui komunikasi perorangan atau *face to face*. Komunikasi dibangun pada saat rapat-rapat yang dilakukan, dan yang telah dijadwalkan

¹⁶ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

sebelumnya, atau pada saat-saat waktu luang yang sesuai dengan kebutuhan, dan pada dasarnya komunikasi yang dilakukan kepala sekolah ini mendapatkan respon atau umpan balik oleh staf pimpinannya, sehingga sejauh ini tidak terdapat kendala dalam berkomunikasi antara atasan dan bawahan.

Hasil observasi pada pola komunikasi interpersonal kepala sekolah secara lisan diketahui, kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru-guru secara lisan seperti, menjawab salam guru, menyapa, memberikan kode tanda jam masuk pelajaran dengan gerakan menunjukkan jam tangan. Selain itu guru juga sering bertanya mengenai keadaan siswa apakah banyak yang absen, menanyakan kesiapan perangkat pembelajaran serta menanyakan kendala-kendala dalam pembelajaran. Memang terkadang kesannya seperti mengintrogasi, tetapi pada dasarnya tidak demikian, karena sudah gaya kepala sekolah jika berbicara nadanya tinggi, saat serius atau santai nada bicaranya keras.¹⁷

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dengan guru Agama menyatakan bahwa; kepala sekolah sringkali bertanya langsung kepada guru apakah ada permasalahan dalam pembelajaran di kelas, apakah banyak siswa yang tidak hadir, atau hanya sekedar mengingatkan jam masuk pelajaran.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan, kelebihan dalam pola komunikasi secara langsung (lisan)

Lisan ¹⁷ *Observasi*, tentang Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru secara

¹⁸ Risyanti, Guru PAI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017

antara lain, informasi yang disampaikan dapat sampai secara tepat kepada penerima informasi dalam hal ini guru. Sedangkan kekurangan komunikasi lisan adalah timbulnya persepsi yang berbeda dari penerima informasi.

Dalam komunikasi lisan, cara yang ditempuh adalah:

a. Pertemuan atau bertatap muka

Cara yang dilakukan baik kepala sekolah maupun guru jika ingin menyampaikan suatu informasi yang bersifat penting biasanya dengan bertatap muka secara langsung dengan tujuan agar penyampaian informasi lebih jelas dan diterima dengan baik.

b. Telepon atau SMS

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 36 Gedong Tataan juga menggunakan telepon sebagai media untuk mempermudah dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan telepon, baik kepala sekolah maupun guru dapat saling bertukar informasi walau dalam keadaan tempat yang berbeda.

2. Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara tulisan di SDN 36 Gedong Tataan

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 36 Gedong Tataan selain menggunakan pola komunikasi lisan, kepala sekolah juga menggunakan komunikasi tulisan. Dalam komunikasi non lisan terdapat beberapa media yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi atau pesan. Komunikasi tertulis hanya dipergunakan dalam waktu-waktu

tertentu seperti apabila ada kegiatan rapat rutin, maka kepala sekolah akan mengeluarkan surat undangan kepada guru-guru.

Menurut keterangan Ibu Dewi menyatakan bahwa, “pelaksanaan komunikasi interpersonal secara tertulis adalah dengan adanya undangan rapat kepada guru, selain dengan surat resmi sekolah, dapat pula menggunakan telepon. Informasi yang disampaikan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *BBM*, dan *SMS*. Namun seringkali terkendala dengan persoalan guru yang belum mempunyai ponsel berbasis android, sehingga apabila komunikasi melalui jejaring tersebut tidak sampai kepada guru”¹⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Yuslinda menyatakan bahwa, “media komunikasi yang sangat mendukung dalam mempermudah penyampaian informasi tertulis antara kepala sekolah dengan guru adalah handphone, laptop, serta surat. Memang ada beberapa guru senior yang tidak menggunakan *smartphone* sehingga informasi yang disampaikan seringkali terlambat.”²⁰

Komunikasi merupakan media yang sangat efektif dalam menyampaikan suatu keinginan atau pesan tertentu. Dengan melakukan komunikasi seseorang dapat mencapai hasrat untuk bertindak dalam menjalankan kegiatan selanjutnya.

Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dengan staf pimpinan terdapat suasana yang baik, artinya penuh dengan kekeluargaan. Berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh kepala

¹⁹ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

²⁰ Yuslinda, Guru Kelas III SDN 36 Gedong Tataan, Tanggal 4 September 2017

sekolah dengan staf pimpinan meliputi berbagai hal, di antaranya komunikasi dalam menyampaikan aturan dan kebijakan yang akan diterapkan kepada guru-guru melalui komunikasi secara langsung dan juga tidak langsung. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian di SDN 36 Gedong Tataan, beliau menyampaikannya kepada wakil-wakilnya pada saat berjumpa di ruangan, dan juga terlihat adanya peraturan-peraturan yang di pajang di dinding dalam ruang guru.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui media yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal tulisan di SDN 36 Gedong Tataan antara lain :

a. Surat

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 36 Gedong Tataan juga menggunakan surat sebagai media penyampaian pesan atau informasi yang sifatnya resmi (surat tugas, surat pemberitahuan, dan lain-lain)

b. Aplikasi BBM dan *Whatsapp*

Kecanggihan teknologi komunikasi sangat dirasakan oleh masyarakat pada saat ini. Adanya smartphone memudahkan komunikasi antara pemakainya, demikian juga halnya dalam mendukung pola komunikasi kepala SDN 36 Gedongtataan dengan para guru dan stafnya. Namun belum semua guru memiliki smartphone atau guru tidak bisa menggunakannya sehingga informasi yang disampaikan melalui

²¹ *Observasi*, Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah secara Tertulis, Tanggal 4 September 2017

aplikasi tersebut tidak sampai, apabila ada undangan rapat yang disampaikan melalui aplikasi whatsapp dan dinstruksikan untuk wajib hadir masih terdapat guru yang izin.

Berdasarkan temuan di atas, dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat dikatakan bahwa kepala sekolah berusaha untuk membangun komunikasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 36 Gedong Tataan. Hubungan dan komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru tidak hanya sebatas melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal.

Begitupun dalam penggunaan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, kepala sekolah terus mengingatkan dan membimbing guru-guru dalam pemanfaatan media yang ada, melalui komunikasi langsung dan dengan cara yang baik.

Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara atasan dan bawahan memiliki hubungan kerja yang baik. Yang secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa di SDN 36 Gedong Tataan saling bahu membahu, bekerja sama dalam mencapai tujuan. terlihat bahwa komunikasi yang dibentuk memiliki arah tujuan komunikasi baik dalam melakukan komunikasi formal maupun komunikasi nonformal.

Adanya komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru dikatakan juga antara atasan dan bawahan membentuk tim kerja dalam suasana kekeluargaan, upaya tersebut dibangun oleh kepala sekolah agar tidak adanya kecanggungan yang dirasakan oleh guru saat berkomunikasi

dengan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah, hal ini terlihat saat kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat mengadakan rapat-rapat di sekolah, baik rapat keanggotaan, rapat kepengurusan harian, dan rapat yang berkenaan dengan kegiatan di sekolah. Dan kepala sekolah selalu santun dalam berbahasa, mengayomi guru-guru di madrasah, serta kepala sekolah tidak membedakan guru-guru yang mengajar di sekolah sehingga komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru berjalan dengan baik.

3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SDN 36 Gedong Tataan

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar yang dapat menunjang keberlangsungan berbagai program dalam organisasi. Setiap individu dalam sebuah instansi perlu menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengembangkan komunikasi antar personal. Komunikasi antar personal atau yang disebut juga komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di SDN 36 Gedong Tataan, komunikasi interpersonal yang biasa dilakukan kepala sekolah dengan guru yaitu terkait masalah pengembangan diri dan sharing program kerja.²²

Pengembangan kegiatan komunikasi dilakukan melalui kegiatan komunikasi formal dan informal. Menurut kepala sekolah kegiatan komunikasi formal yang dijalin dengan guru-guru yaitu seperti melalui rapat-rapat koordinasi yang telah dijadwalkan setiap bulan dan rapat penting yang biasanya dilakukan ketika ada keperluan yang mendesak. Sedangkan aktivitas komunikasi informal terjadi ketika setiap individu baik kepala sekolah maupun guru memiliki ide-ide, disaat kepala sekolah mencari inspirasi serta ketika ada hal-hal (masukan) dari guru-guru untuk kepala sekolah itu disampaikan diluar forum formal dengan suasana yang lebih santai.²³

Akan tetapi dengan keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah, mengakibatkan minimnya intensitas dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan guru. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari salah satu informan bahwa kepala sekolah kadang-kadang saja melakukan komunikasi dengan guru karena beliau memiliki kesibukan lain serta banyak melaksanakan tugas keluar sehingga sering tidak berada di tempat (di sekolah). Namun, apabila kepala sekolah sedang ada di sekolah beliau melakukan komunikasi dengan guru meskipun tidak

²² Risyanti, Guru PAI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 14.01 WIB

²³ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017, Pukul 9.34 WIB

selalu dan hanya kadang-kadang saja seperti mengobrol kemudian mendatangi kelompok guru berdasarkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk sekedar berbincang-bincang.²⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dijalin kepala sekolah dengan guru bersifat formal dan informal. Namun, dengan berbagai kesibukan yang ada komunikasi bersifat informal yang dijalin kepala sekolah masih belum optimal. Hal ini juga dirasakan peneliti saat melangsungkan penelitian di tempat penelitian bahwa sulitnya bertemu langsung dengan kepala sekolah diakibatkan oleh kesibukan kepala sekolah yang mengharuskan kepala sekolah melaksanakan tugas diluar sekolah.

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif. Untuk menciptakan komunikasi efektif tentu dibutuhkan kejelasan pesan agar segala sesuatu terkait organisasi dapat diketahui secara clear (gambalang/jelas) oleh seluruh anggota sehingga dapat menghindari salah tafsir dalam mengartikan suatu hal serta dengan mengembangkan sikap keterbukaan terhadap seluruh warga sekolah dapat menumbuhkan trust (rasa percaya) pada setiap individu dalam organisasi. Kepala SDN 36 Gedong Tataan merupakan sosok pemimpin yang idealis sehingga segala sesuatu terkait organisasi sekolah sering beliau sampaikan terhadap guru-guru. Kepala sekolah juga tebilang update terhadap perkembangan

²⁴ Supraptiasih Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.17 WIB

pendidikan, ketika ada informasi yang baru mengenai pendidikan, kepala sekolah sering mengadakan pertemuan seperti rapat guru untuk menyampaikan informasi tersebut.²⁵

Tidak hanya update dalam menyampaikan informasi mengenai perkembangan pendidikan saja, keterbukaan yang ditunjukkan kepala sekolah dalam kepemimpinannya yaitu melalui kepemimpinan yang demokratis. Dalam segala hal kepala sekolah SDN 36 Gedong Tataan berusaha untuk selalu terbuka termasuk keterbukaan mengenai manajemen keuangan sekolah.²⁶

Terkait pengelolaan keuangan sekolah biasanya disampaikan pada awal tahun pembelajaran dimana dijelaskan berapa pemasukan dari dana BOS, dari siswa, kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan lain sebagainya yang kemudian dibahas secara bersama-sama. Sikap terbuka lainnya yang selama ini kepala sekolah lakukan dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu dengan bersedia membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari bawahan khususnya guru selama hal yang disampaikan tersebut rasional menurut beliau dan untuk kemajuan organisasi sekolah.²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa usaha kepala sekolah dalam mengembangkan keterbukaan melalui kegiatan komunikasi

²⁵ Ratri Eka Sari, Guru Mapel Bahasa Inggris SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.47 WIB

²⁶ Heri Iswandi, Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 09.17 WIB

²⁷ Supraptiasih, Guru Kelas V SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.17 WIB

kepala sekolah sudah dilakukan melalui sikap dan perilaku terbuka pada berbagai hal mulai dari keterbukaan diri melalui kesediaan kepala sekolah menerima kritik dan saran dari bawahan hingga transparansi mengenai keuangan sekolah.

Begitupun dari hasil observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan rapat koordinasi guru, kepala sekolah memang bersedia menerima masukan-masukan yang disampaikan oleh guru dan dalam rapat juga setiap guru diberikan selebaran kertas mengenai keuangan yang membahas tentang jumlah uang transportasi guru dan siswa.²⁸

Dimensi keterbukaan kepala sekolah dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif menunjukkan rata-rata guru berpendapat bahwa kepala sekolah selama ini efektif dalam melakukan komunikasi secara terbuka terhadap guru. Artinya bahwa dalam melakukan komunikasi interpersonal kepala sekolah selama ini dianggap sangat baik keterbukaannya melalui cara pengadaan rapat, transparansi mengenai keuangan, mau menerima kritik dan saran, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk bertanya apa yang ingin diketahui guru terkait organisasi sekolah, memberikan evaluasi hasil kerja guru dengan apa adanya, menyampaikan kebijakan secara langsung meskipun melalui media komunikasi karena keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah untuk melakukan komunikasi secara tatap muka.

²⁸ *Observasi*, tentang Efektifitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Tanggal 5 September 2017

Empati Kepala Sekolah dalam Komunikasi Interpersonal Empati merupakan salah satu sikap yang dibutuhkan dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif. Kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang sedang dihadapi orang lain akan membantu menumbuhkan suasana hubungan komunikasi yang menimbulkan saling pengertian dan penerimaan. Rasa empati akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan, keinginan, minat, harapan dan kesenangan orang lain. Salah satu sikap dan perilaku yang dapat menumbuhkan rasa empati yaitu dengan kemampuan dan kemauan seseorang untuk dapat mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan dan dimengerti oleh orang lain. Hal tersebut juga disadari oleh kepala SDN 36 Gedong Tataan bahwa perlu menunjukkan rasa empati melalui kesediaannya sebagai atasan untuk mendengarkan, merasakan keluhan-keluhan bawahan, kemudian menunjukkan rasa empati tersebut secara verbal maupun nonverbal seperti dari mimik muka, sikap dan perilaku yang ditampilkan.²⁹

Dari hasil pengamatan dalam rapat, pada dasarnya memang kepala sekolah bersedia untuk mendengarkan berbagai keluhan yang dihadapi guru dan memberikan respon atas masalah yang disampaikan guru. Akan tetapi menurut salah satu informan, terkadang guru malas untuk mendiskusikan permasalahan kepada kepala sekolah dikarenakan kesibukan kepala sekolah sehingga sulit memiliki waktu luang ditengah-

²⁹ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017, Pukul 9.34 WIB

tengah kesibukannya.³⁰ Tidak cukup dengan kesediaan untuk mendengar dan menanggapi kendala yang dihadapi. Dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif melalui rasa empati dibutuhkan kemampuan kepala sekolah agar dapat memahami kebutuhan dan harapan dalam sikap dan perilaku lain seperti pemberian motivasi disaat guru dalam keadaan sulit. Dari hasil wawancara terdapat beberapa guru yang memberikan persepsi bahwa kepala sekolah dari segi kualitas, idealis dan sebagainya memang bagus, kejujuran teruji, namun dalam menunjukkan rasa empati terhadap guru masih kurang.³¹ Rasa empati dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dirasa masih kurang karena dalam menunjukkan rasa empati terhadap guru, kepala sekolah masih melihat secara personal seperti ketika ada guru yang terkena musibah, kepala sekolah masih kurang memberikan perhatian apabila guru yang terkena musibah tersebut bukanlah orang yang dekat dan dianggap penting namun sebaliknya ketika orang yang terkena musibah atau kesulitan tersebut merupakan orang yang dekat dan sangat penting bagi kepala sekolah maka kepala sekolah akan memprioritaskan dan memberikan perhatiannya.³²

sejalan dengan penuturan informan dalam wawancara bahwa kepala sekolah masih kurang dalam memenuhi kebutuhan dan harapan guru sebagai makhluk sosial yang terkadang membutuhkan suatu perhatian

³⁰ Heri Iswandi, Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 09.17 WIB

³¹ Supraptiasih Guru Kelas V SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.17 WIB

³² Ratri Eka Sari, Guru Mapel Bahasa Inggris SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.47 WIB

dari atasan. Akan tetapi, jika melihat kembali pada aktivitas yang dimiliki kepala sekolah memungkinkan kurangnya pemberian perhatian kepada guru dapat disebabkan karena kesibukan kepala sekolah yang memiliki banyak kegiatan diluar jabatannya sebagai pemimpin organisasi sekolah, karena dari hasil penuturan kepala sekolah dalam wawancara, beliau menyadari dan mengetahui bagaimana komunikasi seharusnya yang dilakukan terhadap bawahan melalui rasa empati. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa empati kepala sekolah sudah cukup efektif atau cukup baik dengan kesediaan kepala sekolah dalam mendengarkan dan menanggapi pesan yang disampaikan guru, namun masih terdapat kekurangan pada keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah sehingga pemenuhan kebutuhan guru yang mengharapkan kepala sekolah dapat menunjukkan empatinya disaat guru sedang terpuruk seperti keadaan guru yang sedang mengalami musibah belum tercapai secara optimal.

Aspek ketiga yang harus diperhatikan dalam menciptakan komunikasi efektif yaitu melalui pemberian dukungan atau pengobaran semangat dari komunikator terhadap komunikan untuk ikut serta berpartisipasi dalam komunikasi sehingga situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Apabila kita meninjau ulang pembahasan mengenai keterbukaan kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal, sedikitnya sudah tergambar bagaimana kepala sekolah memberikan dukungan dalam komunikasi interpersonal salah satu contohnya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk

menyampaikan kritik dan saran, hal ini menunjukkan bahwa dengan kesediaan kepala sekolah untuk membuka diri merupakan suatu sikap mendukung (supportiveness) terhadap guru agar berpartisipasi dalam pembentukan komunikasi yang efektif. Dukungan dalam komunikasi juga dapat dilakukan melalui perilaku suportif seperti mengajak anggota organisasi untuk bekerjasama memecahkan masalah, menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama. Sikap suportif seperti ini sudah diterapkan oleh kepala SDN 36 Gedong Tataan dalam mengembangkan komunikasi efektif karena dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, sikap dan perilaku tersebut diaplikasikan kepala sekolah ketika rapat bersama guru. Dalam kegiatan rapat permasalahan yang ada dipecahkan bersama-sama dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide dan masukan. Kemudian menurut penuturan kepala sekolah bahwa dalam membuat peraturan-peraturan sekolah semua anggota dilibatkan kecuali dalam keadaan darurat.³³ Pemberian dukungan kerja dari kepala sekolah melalui komunikasi memang luar biasa. Ini dapat dilihat dari cepatnya pemberian informasi mengenai program pendidikan dan keharusan melaksanakannya. Selain itu, respon kepala sekolah yang positif terhadap program yang diajukan guru kepada kepala sekolah selama itu bersifat positif untuk kemajuan bersama dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan organisasi untuk melakukan program tersebut

³³ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017, Pukul 9.34 WIB

merupakan sikap suportif (dukungan) lainnya yang dilakukan kepala sekolah.³⁴

Dari hasil wawancara yang didukung oleh data observasi dapat disimpulkan bahwa dukungan yang ditumbuhkan kepala sekolah dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif sudah baik dan dilakukan melalui cara pemberian bimbingan profesional terhadap guru seperti membimbing dan mengarahkan guru untuk meningkatkan prestasi kerja dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru terkait program kerja serta pemberian dorongan terhadap guru untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan komunikasi dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide dan masukan, mengikut sertakan guru dalam pengambilan keputusan serta membuka diri menerima kritik dan saran dengan positif.

suatu perasaan positif dalam situasi komunikasi amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama. Dalam lingkungan SDN 36 Gedong Tataan tegur sapa merupakan sikap positif yang ditunjukkan setiap warganya baik dari atasan kepada bawahan begitupun sebaliknya. Selain itu menurut kepala sekolah sikap dan perilaku positif yang dapat dibangun melalui komunikasi dengan guru yaitu kadang kala dalam bentuk pemberian pujian dan reward ketika guru meraih prestasi, memberi pemakluman ketika guru gagal dalam melaksanakan program sekolah tapi

³⁴ Ratri Eka Sari, Guru Mapel Bahasa Inggris SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.47 WIB

juga memberikan support, serta pemberian maaf dalam keadaan bersalah.³⁵ Dengan cara memotivasi guru-guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mendorong guru-guru untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat menjadi guru yang profesional merupakan salah satu bentuk perilaku positif yang dilakukan kepala sekolah selama ini.³⁶ Namun dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal yang efektif pada aspek sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan kepala sekolah masih dirasa kurang oleh informan lainnya yaitu pada cara kepala sekolah mengapresiasi hasil kerja guru, dimana apresiasi yang diberikan hanya pada hal-hal atau hasil kerja yang memang sangat terlihat keberhasilannya. Akan tetapi diharapkan juga kepala sekolah dapat memberikan apresiasi terhadap hasil kerja guru yang belum maksimal menurut kepala sekolah agar guru tidak merasa sia-sia dalam melaksanakan tugasnya.³⁷ Kemudian dengan keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah terkadang kepala sekolah juga lupa memberikan reward kepada guru yang memiliki prestasi.³⁸ Sejalan dengan pemaparan di atas dapat dilihat pula hasil angket mengenai persepsi guru secara keseluruhan terhadap sikap positif yang dilakukan kepala sekolah di SDN 36 Gedong Tataan sebagai bahan penguat dari hasil wawancara di atas.

³⁵ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017, Pukul 9.34 WIB

³⁶ Ratri Eka Sari, Guru Mapel Bahasa Inggris SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.47 WIB

³⁷ Heri Iswandi, Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 09.17 WIB

³⁸ Supraptiasih Guru Kelas V SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.17 WIB

Dari hasil wawancara di atas, dimensi kepositifan kepala sekolah dalam komunikasi interpersonal masih terdapat beberapa sikap positif kepala sekolah yang belum optimal dalam mengembangkan komunikasi yang efektif.

Kesamaan merupakan sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis sehingga tidak mempertegas suatu perbedaan pada diri setiap individu. Aspek ini adalah salah satu aspek yang dapat mendukung berkembangnya komunikasi interpersonal yang efektif, dengan menempatkan diri setara dengan orang lain dapat membangun komunikasi secara dua arah serta dapat menciptakan hubungan yang akrab dan nyaman. Pada dasarnya dalam suatu organisasi sekolah perbedaan antara atasan dan bawahan tidak dapat dihindari oleh setiap individu di dalamnya karena organisasi sekolah merupakan organisasi struktural. Yang selama ini dirasakan oleh guru SDN 36 Gedong Tataan, apabila kegiatan komunikasi dengan kepala sekolah berada pada ranah formal atau kedinasan maka komunikasi yang terjalin pasti tetap ada unsur perbedaan sebagai atasan dan bawahan, sedangkan pada kegiatan komunikasi secara informal kepala sekolah SDN 36 Gedong Tataan dapat memposisikan diri layaknya seorang teman.³⁹ Tetapi, meskipun unsur perbedaan sebagai atasan dan bawahan melekat pada kegiatan komunikasi interpersonal secara formal, namun komunikasi yang dilakukan antara guru dan kepala

³⁹ Risyanti, Guru PAI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 14.01 WIB

sekolah biasanya tetap dalam suasana hangat dan kekeluargaan.⁴⁰ Selama ini dalam menjalin komunikasi melalui unsur kesamaan, kepala sekolah SDN 36 Gedong Tataan melakukannya dengan mengupayakan seluruh warga memiliki hak yang sama dalam memajukan dan mewujudkan tujuan organisasi, seperti dalam kegiatan rapat seluruh anggota memiliki hak pilih dan dipilih, contoh lainnya yaitu pada perumusan anggaran juga dilakukan secara transparan dan semua pihak berhak untuk mengajukan anggaran.⁴¹ Ini berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk demokratis dalam kepemimpinannya dan adapun jurang pemisah dalam kegiatan komunikasi itu didasari karena organisasi sekolah merupakan organisasi struktural yang dalam kegiatannya tidak akan terlepas dari status jabatan sebagai atasan dan bawahan.

Arti dari audible adalah dapat didengar, maksud audible disini yaitu terkait kemampuan kepala sekolah dalam melakukan komunikasi. Jika melihat pada profil kepala sekolah di atas, kepala sekolah SDN 36 Gedong Tataan memiliki banyak pengalaman baik berupa pengalaman bekerja, pengalaman menjadi bagian dari organisasi, pengalaman mengikuti berbagai pelatihan dan seminar serta sebagaimana yang disampaikan para guru bahwa latar belakang pendidikan S-1 (Strata Satu) di IAIN Raden Intan yang sekarang adalah UIN Raden Intan Lampung. Dengan latar belakang pendidikan dan keaktifan kepala sekolah dalam

⁴⁰ Heri Iswandi, Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 09.17 WIB

⁴¹ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017, Pukul 9.34 WIB

mengikuti berbagai kegiatan tentunya kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Begitupun dengan para guru yang sudah menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi S-1 (Strata Satu) harus dapat berkomunikasi dengan baik karena semakin tinggi pendidikan yang dijalani maka akan semakin banyak pengalaman dalam mengasah kemampuan berkomunikasi. Dari hasil pengamatan penulis pada saat rapat dan ketika melakukan wawancara, kepala sekolah memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti ketika kepala sekolah menyampaikan suatu pesan terhadap komunikan. Hasil pengamatan tersebut sejalan dengan persepsi informan dalam wawancara bahwa kepala sekolah merupakan orang yang komunikatif atau orang yang mampu melakukan komunikasi baik secara langsung dalam arti tatap muka maupun menggunakan media komunikasi.⁴² Kemudian kemampuan komunikasi yang baik ditunjukkan tidak hanya melalui komunikasi verbal namun komunikasi nonverbal seperti melakukan sapaan dengan berjabat tangan dan memberikan senyuman disaat bertemu dengan guru.⁴³ Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi, dapat digambarkan bahwa rata-rata guru berpendapat bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik.

⁴² Supraptiasih Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.17 WIB

⁴³ Risyanti, Guru PAI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 14.01 WIB

Humble atau rendah hati adalah unsur yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku saling menghargai terhadap orang lain. Sikap humble biasanya tercermin dari sikap seseorang yang tidak meremehkan orang lain, lemah lembut, tidak angkuh, berani mengakui kesalahan dan mau memaafkan orang lain. Dalam hubungan secara personal kepala sekolah SDN 36 Gedong Tataan merupakan orang yang humble atau rendah hati. Hal tersebut ditunjukkan kepala sekolah melalui sikap tegas dan bijaksana terhadap apa yang disampaikan baik kritikan atau sebuah saran dari bawahan selama masukan tersebut bersifat positif serta kepala sekolah tidak segan untuk meminta maaf apabila kepala sekolah memiliki kesalahan kepada bawahannya.⁴⁴ Hal tersebut juga diakui oleh informan lainnya bahwa dengan kerendahan hati dan kebaikan kepala sekolah bahkan terkadang kesalahan yang dilakukakan oleh guru dianggap kesalahan dirinya sendiri.⁴⁵ Sikap humble kepala SDN 36 Gedong Tataan dapat dilihat juga dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan saat rapat berlangsung yaitu kepala sekolah tidak menunjukkan sikap benar sendiri, memutuskan suatu hal secara bersama-sama dengan manampung berbagai masukan dari guru sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan yang disepakati bersama. Hal ini tentu menggambarkan sikap dan perilaku kepala sekolah yang tidak angkuh dan tidak meremahkan bawahannya.

⁴⁴ Supraptiasih Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 10.17 WIB

⁴⁵ Risyanti, Guru PAI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017, Pukul 14.01 WIB

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi berjalannya suatu kegiatan organisasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila faktor pendukung yang ada dapat dioptimalkan. Hasil wawancara tidak menemukan penolakan guru terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah. Kenyataan ini menunjukkan pentingnya komunikasi interpersonal yang selama ini dilakukan kepala sekolah. Menurut keterangan Ibu Dewi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain: “adanya rasa kebersamaan antara kepala sekolah dengan guru, tersedianya alat komunikasi, serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru tentunya juga membantu pelaksanaan komunikasi interpersonal.”⁴⁶

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bapak Heri Iswahyudi berpendapat, “faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain keterbukaan dari masing-masing pihak baik dari kepala sekolah maupun dari guru dan hubungan yang baik pula serta media atau alat komunikasi yang sudah tersedia misalnya telepon, laptop sebagai pendukung dalam penyampaian informasi (e-mail, media sosial).”⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 36 Gedong Tataan sebagai berikut :

⁴⁶ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

⁴⁷ Heri Iswandi, Guru Kelas VI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017

a. Adanya rasa keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru, dalam artian jika ada masalah dalam pekerjaan dapat dipecahkan secara bersama-sama.

b. Media komunikasi yang sudah tersedia

Meskipun kepala sekolah dengan guru berada pada tempat yang berjauhan namun tetap dapat berkomunikasi, salah satunya menggunakan fasilitas telepon (telepon rumah, telepon genggam).

c. Sumber daya guru yang memadai

Sumber daya guru yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menyelesaikan pelaksanaan perintah dalam hal penerimaan informasi dan intruksi yang diberikan oleh pimpinan.

d. Loyalitas dan dedikasi guru

Loyalitas dan dedikasi yakni melakukan pekerjaan yang bersumber pada visi, misi dan tujuan sekolah. Dedikasi dan loyalitas tidak diberikan secara personal akan tetapi pada lembaga/sekolah.

Namun perlu diperhatikan, kenyataan ini bukan berarti tidak ada hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal. Menurut keterangan Ibu Dewi selaku kepala sekolah menyatakan bahwa, "keterbatasan waktu kosong/luang, benturan waktu menjadi faktor penghambat. Karena disini masih banyak guru honorer yang tidak

mengajar penuh sehingga menyebabkan minimnya pertemuan yang terjadi.⁴⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bapak Wahyudi berpendapat bahwa, “faktor penghambat komunikasi interpersonal disekolah ini yaitu adanya benturan waktu dari masing- masing pihak baik itu kepala sekolah maupun guru-guru. Karena setiap personil memiliki waktu tugas yang berbeda. Seperti halnya antara guru satu dengan guru yang lain belum tentu mengajar di kelas pada jam yang sama.⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui faktor penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 36 Gedong Tataan antara lain :

a. Hambatan waktu

Sulit mencari waktu yang sesuai karena terdapat beberapa guru yang mengajar juga di sekolah lain.

b. Hambatan pekerjaan

Baik kepala sekolah maupun guru memiliki kesibukan masing-masing sehingga minimnya komunikasi interpersonal yang dilakukan.

Hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal seringkali berdampak pada kelancaran aktivitas organisasi.

⁴⁸ Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

⁴⁹Wahyudi, Guru Penjaskes SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2017

Menurut keterangan Ibu Dewi selaku kepala sekolah menyatakan bahwa, “ upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu dengan menciptakan suasana komunikasi yang rileks antara kepala sekolah dan guru sehingga akan memberikan kelancaran baik itu dalam penyelesaian tugas maupun hubungan interpersonal. Selain itu kami juga mengutamakan untuk menerima guru yang belum/tidak mengajar di sekolah lain sehingga lebih fokus dalam membagi waktu.⁵⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Risyanti selaku guru PAI menyatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan komunikasi interpersonal yaitu, “dengan mengadakan komunikasi terbuka antara kepala sekolah dengan guru sehingga rasa nyaman akan muncul dari kedua belah pihak. Apabila hubungan tersebut sudah ada, maka untuk meluangkan waktupun akan lebih mudah karena adanya rasa kekeluargaan.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan guru di SDN 36 Gedong Tataan dapat diketahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal diantaranya :

- a. Adanya upaya yang berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dan terbuka dengan para guru.

Misalnya dengan melakukan komunikasi yang ringan dan humor.

⁵⁰Siaga Dewi, Kepala SDN 36 Gedong Tataan Pesawaran, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2017

⁵¹Risyanti, Guru PAI SDN 36 Gedong Tataan, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2017

- b. Kepala sekolah lebih mengutamakan menerima guru yang mampu mengajar penuh di sekolah agar waktu yang tersisa dapat digunakan untuk melakukan hubungan interpersonal dengan sesama guru, kepala sekolah dan anggota sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 36 Gedong Tataan, yaitu mengenai implementasi komunikasi yang dilakukan merupakan kepetingan yang sangat mendasar dan sudah membawa perubahan. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) temuan yang bisa diuraikan, yaitu:

1. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru Secara Lisan di SDN 36 Gedong Tataan

Komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya, komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal/individu berhadapan langsung, atau tidak langsung.

Komunikasi lisan secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka. Komunikasi lisan ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara/berdialog, pada saat wawancara, rapat..

Komunikasi lisan yang tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat seperti telepon, handphone, dan lain sebagainya karena adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicara.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dilakukan dengan bertatap muka dan percakapan langsung mengenai hal-hal keseharian berkaitan dengan proses pembelajaran dan kinerja guru. Selain komunikasi langsung, kepala SDN 36 Gedongtataan juga menggunakan bahasa isyarat dan gerak tubuh dalam berkomunikasi.

Komunikasi lisan antara lain pada saat menyampaikan sosialisasi terkait dengan adanya K13 yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Komunikasi juga dilakukan secara formal dan nonformal, dalam kegiatan rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru yang membahas tentang keharmonisan hubungan, keterjalinan komunikasi yang harus dijaga, keamanan secara psikologis, keamanan fisik, partisipasi, serta kolaborasi yang harus dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Adanya komunikasi langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru yang mengajar di SDN 36 Gedong Tataan, terutama dalam masalah tanggung jawab guru untuk menyelesaikan administrasi kelas, tanggung jawab guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran.

Pola komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa masih ada guru yang bersikap masa bodo atas himbauan kepala sekolah untuk lebih

meningkatkan kemampuan dalam menggunakan fasilitas penunjang pembelajaran.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan mutu guru-guru SDN 36 Gedong Tataan adalah dengan menghimbau guru-guru agar menyelesaikan administrasinya seperti perangkat pembelajaran, memperhatikan kedisiplinan guru-guru dalam kehadiran, dan juga melakukan evaluasi terkait dengan peningkatan kinerja dari masing-masing guru bidang studi. Pada temuan yang didapat, dari 13 orang guru 100% guru yang sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan administrasi kelas yaitu RPP. Dan dalam hal kedisiplinan dari masing-masing guru sudah 95% memiliki tingkat kehadiran yang baik, hal ini dilihat dari daftar hadir guru dan juga hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa pihak yang terkait, serta mengenai hasil evaluasi yang dilakukan guru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil studi dokumen yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang meningkat untuk masing-masing bidang studi. Walaupun masih ada bidang studi yang belum mencapai nilai yang dianggap belum memuaskan, namun dapat dikatakan dari masing-masing guru bidang studi sudah memiliki kinerja yang baik dalam mengajar.

Dari pernyataan yang disampaikan, diketahui bahwa kepala sekolah selalu berupaya untuk bersifat terbuka mengenai informasi yang ada, sebagaimana diketahui dalam organisasi tidak akan efektif apabila

interaksi di antara orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tidak pernah ada komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan aktivitas tempat pimpinan mencurahkan waktunya untuk menginformasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Dengan adanya komunikasi, maka fungsi manajerial yang berawal dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai. Komunikasi tergantung pada persepsi, dan sebaliknya persepsi juga tergantung pada komunikasi. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya.

Baik buruknya proses komunikasi tergantung persepsi masing-masing orang yang terlibat di dalamnya. Ketidaksamaan pengertian antara penerima dan pengirim informasi akan menimbulkan kegagalan berkomunikasi. Begitu juga komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang dibinanya, terlebih lagi perkembangan zaman semakin hari semakin tinggi tingkat teknologinya. Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, tidaklah mengurangi arti pentingnya komunikasi di antara orang yang tergabung dalam organisasi. Komunikasi antara orang dengan orang tidak selalu tergantung pada teknologi, akan tetapi tergantung dari kekuatan pada diri orang dan dalam lingkungannya.

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara orang itu sendiri. Proses yang berjalan dari komunikator yang menyampaikan pesan

(message) melalui jalur tertentu (medium), kemudian ditangkap oleh penerima (*receiver*) dan bila memungkinkan menjadi umpan balik (feedback) kepada komunikator. Dalam hal ini, komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 36 Gedong Tataan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip komunikasi keIslaman, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada para guru untuk selalu berkomunikasi secara langsung sebelum keputusan diambil, mendengarkan terlebih dahulu masukan-masukan yang positif dari berbagai pihak.

Pendekatan hubungan antar manusia berkembang sebagai reaksi terhadap perhatian eksklusif faktor fisik dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi. Salah satu asumsi dasar dari pendekatan-pendekatan hubungan antar manusia adalah kenaikan kepuasan kerja yang akan mengakibatkan kenaikan produktif.⁵² Dalam Alquran terdapat banyak petunjuk, cara untuk berkomunikasi yang baik, dalam surah Al-Kahf ayat 18:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَايٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ وَادِّكُرْ
رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنِي رَّبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشْدًا ﴿٢٤﴾

Artinya: 23. Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi, 24. Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu

⁵² Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta PT. Grasindo, 2004), h. 56

lupa dan Katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".⁵³

Hal ini menunjukkan bahwa, dalam Islam tidak ada seorangpun yang boleh mendahulukan Kuasa Tuhan, sebab Tuhan Maha mengetahui baik dan buruknya sesuatu. Adapun kaitan dengan implementasi komunikasi kepala sekolah adalah adanya nasihat yang terkandung di dalam tafsir tersebut, yaitu dalam menjalani kehidupan, ada baiknya jika kita menahan diri dalam berkomunikasi. Hal ini karena salah satu tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang buruk, maka dalam hal ini dikatakan sudah berhasil dalam menerapkan prinsip komunikasi yang disampaikan dalam Al-Quran.

Sesuai dengan hadis Nabi SAW, tentang etika berkomunikasi secara lisan dijelaskan dalam hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ سَمِعَ أَبَا حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَضْمَنَ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَتِهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ
اضْمَنَ لَهُ الْجَنَّةَ

Artinya: telah berscerita kepada kami Muhammad bin Abu Bakar Al-Muqaddami, telah bercerita kepada kami Umar bin Ali. Ia mendengar dari Abu Hazm dari Sahal bin Sa'ad dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda; "barang siapa mampu menjaga yang ada di janggutnya (lidah), dan apa yang ada di antara dua kakinya (kemaluan) maka aku jamin dia masuk surga".⁵⁴

⁵³ Hamka, *Tafsir al-Azhar: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi*. (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 115.

⁵⁴ Muhammad bin Ismail bin Al-Mughiroh Al-Bukhuri, *Sahih Bukhori*, (Beirut: Dari Ibnu Katsir, 1987), Juz 20, h. 115

Komunikasi langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi dihubungkan dengan pertemuan antara dua individu, tiga individu ataupun lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Onong U. Effendy mengutarakan komunikasi antara dua orang dimana kontak langsung terjadi dalam bentuk percakapan, bisa langsung berhadapan muka (*face to face*) atau bisa melalui media seperti telepon. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun tak langsung melalui media.⁵⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan Komunikasi lisan adalah komunikasi berbentuk pembicaraan langsung, seperti bertegur sapa, instruksi langsung, dan sebagainya .

Kelebihan komunikasi secara lisan :

- a. Dapat menimbulkan komunikasi timbale balik secara langsung
- b. Dapat memberi penjelasan secara rinci
- c. Dapat menimbulkan partisipasi secara langsung

Kelemahan komunikasi secara lisan :

- a. Memerlukan penyesuaian di dalam berkomunikasi
- b. Memerlukan penjelasan lebih terperinci
- c. Tidak dapat di pakai sebagai dokumentasi tertulis

⁵⁵ Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.5

2. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru Secara Tulisan di SDN 36 Gedong Tataan

Komunikasi interpersonal kepala SDN 36 Gedong Tataan selain menggunakan pola komunikasi lisan, juga dilakukan dengan menggunakan komunikasi tulisan. Cara berkomunikasi ini digunakan menggunakan media surat, pesan singkat yang menggunakan SMS maupun aplikasi jejaring sosial. Penggunaan telepon seluler pada saat-saat sekarang sudah sangat membudaya dan telah banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya sebagai sarana untuk berkomunikasi. Penggunaan telepon seluler secara umum mempunyai dua fasilitas utama dalam penyampaian pesan yaitu penyampaian pesan secara lisan dengan berbicara langsung lewat ponsel dan fasilitas Short Messages Service yang sering disebut dengan SMS. Hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah jika ada kebutuhan mendesak dengan guru. Zaman sudah semakin canggih, dulu jika ada keperluan mendesak harus cari dan ketemu orangnya. Sekarang kalau ada sesuatu tinggal SMS saja, kalau tidak mau repot lagi ada yang lebih gampang, tinggal telpon.

Karena dengan cara yang sudah dilakukan kepala sekolah saat berkomunikasi sudah menjadi daya tarik bagi komunikasi untuk merubah pola pikir menjadi lebih baik lagi. Kepala sekolah selalu bersifat terbuka dalam hal pekerjaan selalu memberikan informasi-informasi yang didapat kepada bawahannya, sehingga tujuan dalam berorganisasi dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Redding yang dikutip Arni mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan, dan wawancara seperti hal di bawah ini.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, anggotafamili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka bagi pengembangan hubungan informasi dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat diluar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya⁵⁶.

Komunikasi interpersonal dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan komunikasi

⁵⁶ Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 159-160

interpersonal yaitu komunikasi ini memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memperbincangkan dirinya sendiri. Dengan membicarakan tentang dirinya pada orang lain, maka akan mendapat perspektif baru tentang diri-diri dirinya sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilakunya. Salah satu cara dalam membangun komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah dengan adanya pertemuan rapat rutin.

Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

Menurut Fajar⁵⁷ tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk mengetahui diri kita sendiri adalah melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Melalui komunikasi interpersonal kita juga belajar bagaimana dan sejauhmana kita harus membuka diri pada orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain. Kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

⁵⁷ Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 78-79

b. Mengetahui dunia luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek dan kejadian-kejadian orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi interpersonal. Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang ada berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut sering dibicarakan dan dinternalisasi melalui komunikasi interpersonal.

c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Kita juga tidak ingin hidup sendiri terisolasi dari masyarakat dan ingin merasakan dicintai dan disukai serta menyayangi dan menyukai orang lain. Oleh karenanya, kita menggunakan banyak waktu berkomunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

d. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal sering kita mengubah sikap dan perilaku orang lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal yang diuraikan tersebut dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan ini dapat dilihat sebagai faktor-faktor motivasi atau sebagai alasan-alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa kita membantu orang lain untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang.
- b. Tujuan-tujuan ini dapat dipandang sebagai hasil efektif umum dari komunikasi interpersonal. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa sebagai suatu hasil dari komunikasi interpersonal, kita dapat mengenal diri kita sendiri, membuat hubungan lebih baik bermakna dan memperoleh pengetahuan tentang dunia luar.

Komunikasi tertulis adalah komunikasi menggunakan lambang, huruf, misalnya jika akan menyampaikan pesan melalui surat biasanya menggunakan huruf-huruf atau abjad, dan sebagainya.

Kelebihan komunikasi secara tertulis :

- a. Dapat disebarakan seluas-luasnya
- b. Dapat lebih tegas dan jelas
- c. Mempunyai daya tahan yg lama

Kelemahan komunikasi secara tertulis :

- a. Tidak ada penjelasan lebih lanjut selain tertulis
- b. Tidak semua hal yang dikomunikasikan secara tertulis
- c. Penerima komunikasi tidak jelas menerima pesan yang dimaksud

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang sangat unik, artinya tidak seperti kegiatan lainnya. Selain itu, komunikasi interpersonal juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat komunikasi. Dengan adanya pertukaran ini komunikasi disebut sebagai proses transaksional atau adanya proses memberi dan menerima berbagai informasi. Sebagai suatu proses, komunikasi interpersonal merupakan rangkaian tindakan, kejadian, dan kegiatan yang terjadi secara terus-menerus atau dapat dikatakan merupakan suatu yang dinamis. Artinya, segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi interpersonal selalu dalam keadaan berubah, yakni para pelaku, pesan maupun lingkungannya.

3. Efektivitas Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SDN 36 Gedong Tataan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpersonal. Pertama, komunikator antarpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri untuk mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Kedua, mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Contoh, orang yang diam tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjenuhkan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Aspek ketiga

menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

Berdasarkan hasil temuan Kepala SDN 36 Gedong Tataan merupakan sosok pemimpin yang idealis sehingga segala sesuatu terkait organisasi sekolah sering beliau sampaikan terhadap guru-guru. Keterbukaan yang ditunjukkan kepala sekolah dalam kepemimpinannya yaitu melalui kepemimpinan yang demokratis. Dalam segala hal kepala sekolah SDN 36 Gedong Tataan berusaha untuk selalu terbuka termasuk keterbukaan mengenai manajemen keuangan sekolah.

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu dari sudut pandang orang lain itu melalui kacamata orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Pengertian empati ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya, misalnya apa yang anda katakan atau bagaimana anda mengatakannya.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa kepala sekolah bersedia untuk mendengarkan berbagai keluhan yang dihadapi guru dan memberikan respon atas masalah yang disampaikan guru. Dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif melalui rasa empati dibutuhkan kemampuan kepala sekolah agar dapat memahami kebutuhan dan harapan

dalam sikap dan perilaku lain seperti pemberian motivasi disaat guru dalam keadaan sulit.

Rasa empati dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dirasa masih kurang karena dalam menunjukkan rasa empati terhadap guru, kepala sekolah masih melihat secara personal seperti ketika ada guru yang terkena musibah, kepala sekolah masih kurang memberikan perhatian apabila guru yang terkena musibah tersebut bukanlah orang yang dekat dan dianggap penting namun sebaliknya ketika orang yang terkena musibah atau kesulitan tersebut merupakan orang yang dekat dan sangat penting bagi kepala sekolah maka kepala sekolah akan memprioritaskan dan memberikan perhatian.

Hubungan antarpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Tiga perilaku menimbulkan sikap suportif, yakni Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

Kepala SDN 36 Gedong Tataan mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpersonal dengan sedikitnya dua cara:

- a. Menyatakan sikap positif terhadap diri mereka sendiri.
- b. Perasaan positif pada suatu situasi komunikasi pada umumnya sangat

Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sifat. Contohnya menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, memberikan pujian dan penghargaan, komitmen dalam kerjasama.

Konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan. Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpersona akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan antar persona yang ditandai dengan kesetaraan ketidaksependapatan dan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

Contoh perilaku yang menunjukkan kesetaraan antara lain:

- a. Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- c. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- d. Tidak memaksa kehendak
- e. Komunikasi dua arah

- f. Saling memerlukan
- g. Suasana komunikasi akrab dan nyaman

Hasil penelitian tentang efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala SDN 36 Gedong Tataan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Miftah Thoha yang mengutip pendapat Joseph A. Devito, suatu komunikasi antarpribadi bisa efektif dapat dikenal dengan lima hal berikut ini, yaitu:

- a. Keterbukaan (*Openess*)
- b. Empati (*Empathy*)
- c. Dukungan (*Supportiveness*)
- d. Kepositifan (*Positiveness*)
- e. Kesamaan (*Equality*)⁵⁸

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap keterbukaan merupakan kesediaan seseorang untuk terbuka, rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya dan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran tidak berbohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Contohnya apabila seorang Kepala Sekolah mau membuka diri kepada setiap anggota yang diajak berkomunikasi maka guru atau anggota sekolah lainnya akan merasa aman yang akhirnya setiap individu akan turut membuka diri.

⁵⁸Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), Ed. 1, h. 191

Menurut Kumar bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif yaitu:

- 1) Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal;
- 2) Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 3) Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- 4) Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.⁵⁹ Sukses komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri, positif atau negative. Pandangan tentang diri yang positif, akan lahir pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula.
- 5) Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 36 Gedong Tataan antara lain adanya rasa kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan, adanya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru, serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan

⁵⁹ Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Grasindo. 2005), h.36

komunikasi interpersonal maupun pelaksanaan tugas keorganisasiannya. Faktor pendukung lain yaitu media komunikasi yang telah tersedia, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SDN 36 Gedong Tataan antara lain sulitnya mencari waktu yang sesuai dikarenakan pekerjaan/tugas dari masing-masing guru yang berbeda serta terdapatnya beberapa guru yang mengajar di sekolah lain.

Kendala yang terjadi seringkali mengganggu kelancaran aktivitas organisasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui upaya yang telah ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain adanya upaya yang berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang terbuka dan rileks dengan para guru. Selain itu upaya yang dilakukan adalah lebih mengutamakan untuk menerima guru belum PNS yang mampu bekerja penuh di sekolah hal ini dimaksudkan agar guru dapat penuh memberikan waktunya di sekolah.

Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan komunikasi, antara lain:

- a. Gunakan umpan balik (*feedback*), setiap orang yang berbicara memperhatikan umpan balik yang diberikan lawan bicaranya baik bahasa verbal maupun non verbal, kemudian memberikan penafsiran terhadap umpan balik itu secara benar.

- b. Pahami perbedaan individu atau kompleksitas individu dengan baik. Setiap individu merupakan pribadi yang khas yang berbeda baik dari latar belakang psikologis, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan memahami, seseorang dapat menggunakan taktik yang tepat dalam berkomunikasi.
- c. Gunakan komunikasi langsung (*face to face*), Komunikasi langsung dapat mengatasi hambatan komunikasi karena sifatnya lebih persuasif. Komunikator dapat memadukan bahasa verbal dan bahasa non verbal. Disamping kata-kata yang selektif dapat pula digunakan kontak mata, mimik wajah, bahasa tubuh lainnya dan juga *meta-language* (isyarat diluar bahasa) yang membuat komunikasi lebih berdaya guna.
- d. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah. Kosa kata yang digunakan hendaknya dapat dimengerti dan dipahami jangan menggunakan istilah-istilah yang sukar dimengerti pendengar. Gunakan pola kalimat sederhana (kanonik) karena kalimat yang mengandung banyak anak kalimat membuat pesan sulit dimengerti.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 36 Gedong Tataan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru sudah berjalan cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah selalu berupaya menjalin hubungan baik dengan bawahannya dengan tujuan adanya rasa kekeluargaan, sikap keterbukaan satu sama lain sehingga iklim komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan

guru dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa faktor yaitu faktor dari dalam antara lain motivasi baik dari diri pribadi maupun dari pimpinan serta semangat kerja yang dari masing- masing guru. Adapun faktor dari luar yaitu iklim komunikasi yang baik dan iklim kerja yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja anggotanya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pola komunikasi interpersonal kepala SDN 36 Gedongtataan dilakukan melalui komunikasi lisan dan tulisan. Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara lisan di SDN 36 Gedong Tataan

Pola komunikasi kepala sekolah secara lisan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru berjalan satu arah melalui tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru

- b. Pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dengan guru secara tulisan di SDN 36 Gedong Tataan

Pola komunikasi kepala sekolah secara tulisan dilakukan melalui sarana tertulis seperti surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guru-guru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp.

c. Efektivitas pola komunikasi interpersonal kepala sekolah di SDN 36 Gedong Tataan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Sekolah melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble) sudah berjalan cukup efektif.

Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi.

B. Rekomendasi

Setelah mengadakan penelitian di SDN 36 Gedong Tataan terkait pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru, maka penulis mempunyai saran bagi SDN 36 Gedong Tataan, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dan guru senantiasa tetap berusaha menjaga komunikasi agar tercipta hasil kerja yang baik karena dengan adanya komunikasi yang baik dan terbuka antara kepala sekolah dengan guru akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Kepala sekolah dengan guru perlu menyepakati waktu bersama yang mengikat, sehingga dalam kesibukan kegiatan tetap ada satu waktu bersama. Kepala sekolah sebaiknya juga mulai mempertimbangkan

pemanfaatan email atau jejaring sosial yang aman untuk media komunikasi.

3. Untuk memaksimalkan komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah membuat strategi-strategi baru, mungkin dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan lebih dekat lagi dengan para staf dan guru, agar komunikasi yang dibangun dapat menjadi lebih terarah tentunya dalam situasi kerja yang penuh dengan suasana kekeluargaan.
4. Seharusnya para guru lebih membuka diri lagi kepada kepala sekolah, melalui komunikasi ke atas yang sudah dibangun oleh kepala sekolah dengan memberikan masukan-masukan ataupun menyampaikan keluhan-keluhan yang dihadapi kepada kepala sekolah, sehingga dengan adanya masukan-masukan tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.
5. Kepada pihak pengawas pendidikan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak lagi sebagai mitra sekolah dalam membangun dan memajukan sekolah khususnya di dalam peningkatan kinerja guru.